BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam sebuah perusahaan baik pemerintah maupun swasta, kebutuhan-kebutuhan yang berhubungan dengan karyawan, terutama yang berkaitan dengan kepentingan informasi mengenai perusahaan.Hal ini merupakan sesuatu yang sangat penting dimana hal-hal seperti itulah yang dapat memberikan informasi. Salah satunya adalah pemenuhan kebutuhan akan informasi, dimana harus ada jembatan komunikasi antara pimpinan dengan pimpinan, antar pimpinan dengan karyawannya maupun antar karyawan itu sendiri, demi kelangsungan pemenuhan informasi, karena itu komunikasi dan informasi menjadi salah satu faktor yang paling utama dan penting, begitu pula dengan Bagian Pencegahan Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat yang merupakan lembaga pemerintah dalam memenuhi kebutuhan informasi mengenai P4GN (Pencegahan,Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkoba) di lingkungan mahasiswa.

Dalam menghadapi berbagai permasalahan penyalahgunaan narkoba di kalangan mahasiswa, bukanlah aturan-aturan terhadap mereka yang memakai atau pengedar, tetapi lebih ke arah pembinaan mental mahasiswa, untuk itu peran para pendidik di lingkungan Universitas sangat penting dan sentral, disamping peran keluarga dan masyarakat. Mahasiswa merupakan komponen bangsa yang sarat nilai sosio-kultural, sehingga dapat dipercaya karena dikenal memiliki

idealisme.Mahasiswa telah terbukti mampu mendobrak aneka ketimpangan di dalam masyarakat. Untuk itu para aktivis di lingkungan kampus, diharapkan lebih meningkatkan perannya dalam memerangi penyalahgunaan narkoba melalui kegiatan dan aktivitas antara lain dengan mengoptimalkan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Anti Narkoba baik pada tataran ilmiah maupun pada tataran praktik di lapangan, membentuk kelompok-kelompok pendidik sebaya yang bertugas membantu mensosialisasikan bahaya penyalahgunaan narkoba dan mendorong terbentuknya aktifitas dalam kampus, seperti halnya pengembangan pusat informasi dan konseling masalah penyalahgunaan narkoba. Semua itu diupayakan dalam rangka menyelamatkan generasi bangsa Indonesia dari ancaman kehancuran akibat narkoba

Menyadari bahwasanya dinamika dan gelombang perubahan informasi berjalan dengan sangat cepat dan bahakan sering tidak mudah untuk diramalkan, oleh karena itu BNP Bagian Pencegahan sebagai salah satu lembaga pemerintah yang merupakan jembatan yang memberikan informasi mengenai penyuluhan peredaran narkotika.Ancaman bahaya penyalahgunaan narkoba di indonesia kian meningkat dan mengarah pada generasi muda terdidik. Hal ini dapat dilihat dari angka kenaikan kasus peredaran gelap dari tahun 2001 dan tahun 2006.Dalam kasus tindak pidana berdasrkan tingkat pendidikan terdapat angka-angka yang semakin mengkhawatirkan.Dari hasil survei BNP dari Januari-agustus 2010 kasus bahan berbahaya (Baya), angka kasus tindak pidana narkoba mencapai 1475 kasus. Dari jumlah kasus tersebut, paling tinggi masih di lingkungan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) sebanyak 931 kasus, disusul Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) sebanyak 531 kasus, Sekolah Dasar (SD) sebanyak 136 kasus, dan perguruan tinggi 9

kasus. Dari angka-angka tersebut menggambarkan bahwa pelajar dan mahasiswa merupakan target yang paling mudah bagi peredaran dan penyalahgunaan narkoba, hal ini merupakan bahan perenungan semua pihak saling berkerja sama dengan masyarakat dan warga di lingkungan pendidikan. Informasi sangat penting bagi manusia, dan kebutuhan dasar lainya seperti yang dikatakan oleh Maslow yaitu kebutuhan fisiologis, keamanan, kebutuhan sosial, penghargaan diri dan aktualisasi diri, karena dengan informasi segala sesuatu mengenai kepentingan-kepentingan yang berkaitan dengan segala sendi kehidupan ataupun untuk memecahkan sautu masalah merupakan faktor utama dalam keberhasilan untuk mencapai sesuatu yang di inginkan, yang terkait dengan berbagai kepentingan dan tujuan baik dalam pergaulan sehari-hari dengan orang lain, dalam organisasi maupun dalam suatu perusahaan.

Fenomena dalam permasalahan ini bahwa Bagian Pencegahan Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat berperan untuk memeberikan penyuluhan mengenai program P4GN (Pencegahan,Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkoba)di kalangan pelajar dan mahasiswa di Jawa Barat. BNP (Badan Narkotika Provinsi) berusaha menjadi jembatan komunikasi antara lembaga pemerintah yang terbagi dalam beberapa bagian untuk selalu mengaplikasikan komunikasi dua arah atau *two-way communication* agar informasi dan komunikasi berlangsung sebagaimana yang diinginkan dan apa yang menjadi tujuan tersebut akan tercapai, khusunya dalam program P4GN (Pencegahan,Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkoba)di kalangan pelajar di Jawa Barat.

Dari fenomena diatas BNP mempunyai strategi tersendiri dalam menyikapi permasalahan narkotika, yaitu penceghan, penegakkan hukum, terapi dan rehabilitasi.

Tujuan utama dari penyuluhan pencegahaan bahaya narkoba berbasis tempat pendidikan adalah mengajarkan keterampilan, sebagai bagian dari pengetahuan untuk membentuk kepribadian yang dapat melindungi warga belajar dari keinginan, tekanan, ataupun pengaruh untuk menyalahgunaan narkoba. Secara garis besar tempat pendidikan mempunyai tanggung jawab untuk menyusun, mengajarkan dan mengimplementasikan bahan pengajaran dan materii atu bahan-bahan yang berkaitan dengan pesan-pesan penyuluhan pencegahaan bahaya narkoba. Berkaitan dengan hal itu pula, lingkungan pendidikan perlu mengembangkan berbagai hal terutama yang berkaitan dengan koordinasi dan kolaborasi dengan berbagai petugas penyuluhan dari berbagi sektor dalam upaya menciptakan iklim yang kondusif yang amat diperlukan untuk memeberikan perlindungan dan peningkatan hasil akhir dari pendidikan.

Hasil penelitian Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat, menunjukkan bahwa terjadinya penyalahgunaan narkoba paca seseorang, sangat berkaitan dengan adanya interaksi serangkaian faktor resiko *(risk factors)* dan faktor pelindung *(protective factors)* yang terdapat pada individu itu sendiri seperti misalnya : keadaan keluarga atau rumah, teman sebaya, lingkungan sekolah, lingkungan sekitar, dan lingkungan masyarakat itu sendiri. Faktor resiko adalah setiap kondisi negatif yang terdapat dalam diri seseorang yang berpotensi untuk memunculkan keinginan menyalahgunakan narkoba, sedangkan faktor pelindung adalah setiap kondisi positif yang terdapat dalam diri seseorang yang berpotensi untuk menekan keinginan menyalahgunakan narkoba.Keseimbanagna dari kedua faktor positif dan negatif inilah yang mampu menekan atau memunculkan keinginan seseorang untuk menyalahgunakan narkoba.

Proses pendidikan penyalahgunaan narkoba di lingkungan sekolah merupakan upaya peningkatan potensi siswa baik secara kognitif (pengetahuan), afektif (emosional), konatif (kemauan), dan psikomotorik (keterampilan), yang diarahkan pada pembentukan perilaku menolak terhadap penyalahgunaan narkoba. Dalam rangka membentuk perilaku anti narkoba tersebut, maka pemberian informasi tentang bahaya dan dampak buruk dari penyalahgunaan narkoba dengan sumber yang dapat dipercaya atau kompeten tetap diperlukan asalkan dalam kerangka program yang menyeluruh dan tidak bermaksud untuk menakut-nakuti, tetapi sebagai informasi aktual, ilmiah dan objektif yang dapat disinergikan. Informasi yang faktual dan ilmiah tentang tanda-tanda seseorang maupun lingkungan yang menyalahgunakan narkoba, akan membantu warga sekolah dalam mendeteksi dini terhadap pencegahan penyalahgunaan di kalangan pelajar.

Bertolak dari latar belakang diatas , maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

Bagaimana Strategi Bagian PencegahanBadan Narkotika Provinsi(BNP) Jawa Barat Dalam Mensosialisasikan Pemantapan Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) Kepada Kalangan Di Mahasiswa Kota Bandung?

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti mengidentifikasikan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana **perencanaan** yang dilakukan Bagian Pencegahan Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat Dalam Mensosialisasikan Pemantapan Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) Kepada Kalangan Mahasiswa Di Kota Bandung?
2. Bagaimana **cara** yang dilakukan Bagian Pencegahan Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat Dalam Mensosialisasikan Pemantapan Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) Kepada Kalangan Mahasiswa Di Kota Bandung?
3. Bagaimana **pola** yang Bagian Pencegahan Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat Dalam Mensosialisasikan Pemantapan Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) Kepada Kalangan Mahasiswa Di Kota Bandung?
4. Bagaimana **posisi** yang dilakukanBagian Pencegahan Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat Dalam Mensosialisasikan Pemantapan Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) Kepada Kalangan Mahasiswa Di Kota Bandung?
5. Bagaimana **perspektif** yang dilakukanBagian Pencegahan Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat Dalam Mensosialisasikan Pemantapan Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) Kepada Kalangan Mahasiswa Di Kota Bandung?

6. Bagaimana Strategi Bagian Pencegahan Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat Dalam Mensosialisasikan Pemantapan Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) Kepada Kalangan Mahasiswa Di Kota Bandung?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi oleh Bagian Pencegahan Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat Dalam Mensosialisasikan Pemantapan Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) Di Kalangan Mahasiswa Kota Bandung.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adala sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui **perencanaan** yang Bagian Pencegahan Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat Dalam Mensosialisasikan Pemantapan Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) Kepada Kalangan Mahasiswa Di Kota Bandung**.**
2. Untuk mengetahui **cara** yang dilakukan Bagian Pencegahan Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat Dalam Mensosialisasikan Pemantapan Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) Kepada Kalangan Mahasiswa Di Kota Bandung**.**
3. Untuk mengetahui **pola** yang dilakukan Bagian Pencegahan Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat Dalam Mensosialisasikan

Pemantapan Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) Kepada Kalangan Mahasiswa Di Kota Bandung**.**

4. Untuk mengetahui **posisi**yang dilakukan Bagian Pencegahan Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat Dalam Mensosialisasikan Pemantapan Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) Kepada Kalangan Mahasiswa Di Kota Bandung**.**
5. Untuk mengetahui **perspektif** yang dilakukan Bagian Pencegahan Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat Dalam Mensosialisasikan Pemantapan Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) Kepada Kalangan Mahasiswa Di Kota Bandung**.**
6. BagaimanaStrategiBagian Pencegahan Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat Dalam Mensosialisasikan Pemantapan Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) Kepada Kalangan Mahasiswa Di Kota Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan teoritis

a. Dapat menguji teori-teori yang berkaitan dengan ilmu komunikasi dan pengembangan ilmu komunikasi khususnya di bidang kehumasan tentang sosialisai.
b. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mengenai komunikasi oerganisasi, khususnya dalam strategi bagin pencegahan bdan narkotika privinsi Jawa Barat dalam mensosialisaikan P4GN di kalanagn mahasiswa kota Bandung

1.4.2 Kegunaan Praktis

a. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti, khususnya dalam bidang strategi Bagian Pencegahan BNP jawa barat dalam pemantapan P4GN di kalangan mahasiswa.Adapun sebagai syarat kelulusan Program Studi yang peneliti sedang tempuh yaitu Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Humas dengan jenjang Strata-1.

b. Penelitian ini diharapakan mampu memberikan kontribusi ilmu untukpengembangan ilmu komunikasi khususnya di Universitas Komputer Indonesia dan dapat menjadi bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi Bagian Pencegahan Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat dalam menjaga, memelihara, memberikan penyuluhan program P4GN (Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkoba khususnya di kalangan mahasiswa.

1.5 Kerangka Pemikiran

1.5.1 Kerangka Teoritis

Kerangka pemikiran merupakan alur pikir penulis yang dijadikan skema pemikiran yang melatarbelakangi penelitian ini. Mengingat fungsinya sangat penting dalam penelitian ini, penulis mengemukakan kerangka pemikiran tersebut sebagai berikut :

Dalam suatu organisasi atau perusahaan yang bergerak dalam bidang sosial kemanusiaan, akan berusaha memberikan informasidan penyuluhan yang

berhubungan mengenai narkotika untuk meningkatkan informasi kepada setiap pelajar dan mahasiswa. Supaya pelajar dan mahasiswa mengetahui tentang akan bahaya narkotika sekrang ini khususnya wilayah Jawa Barat. Maka bagian Pencegahan BNP lah yang mempunyai peranan untuk mensosialisasikan P4GN dimasyarakat dan pelajar. Untuk itu BNP Bagaian pencegahan harus memberikan informasi secara faktual dan transparan khususnya kepada setiap masyarakat umum, pelajar dan mahsiswa di Jawa Barat. Oleh karena itu peran Bagian Pencegahan BNP dalam mensosialisasikan P4GN pelajar dan mahasiswa sangatlah penting, karena dari penyuluhan P4GN kita bisa mendapatkan informasi yang tidak kalah penting dari media yang lain .

Demi berhasilnya komunikasi yang dilaksanakan oleh Bagian Pencegahan BNP maka perlu dukungan dari suatu teori yang dapat mempermudah dalam melaksanakan penyuluhan ’P4GN’ tersebut. Penelitian ini mengacu pada kegunaan strategi dari **“Mintzberg”** yang menawarkan lima kegunaAn dari kata strategi, yaitu :

1. Sebuah rencana

   Strategi adalah rencana –merupakan kesadaran tindakan atau pedoman untuk menangani situasi. Dalam hal ini strategi memiliki dua karakteristik penting: mereka dibuat sebelum tindakan dilakukan, dan mereka dikembangkan secara sadar dan sengaja.

2. Sebuah cara

   Sebagai rencana, strategi bisa menjadi tipuan juga, sebuah manuver khusus dimaksudkan untuk mengecoh perhatian.

3. Sebuah pola

   Strategi adalah pola, merupakan pola dalam arus tindakan.Hal ini strategi adalah konsistensi dalam perilaku, baik sesuai atau tidak sesuai. Definisi strategi sebagai rencana dan pola dapat mencakup satu sama lain: rencana dapat berjalan sebelum direalisasi, sedangkan pola dapat muncul tanpa prasangka. Rencana ditujukan untuk menjalankan strategi, sedangkan pola untuk merealisasikan strategi.Dari ini kita dapat melihat dengan jelas strategi yang disengaja, dimana niat yang ada sebelumnya direalisasikan, dan strategi yang muncul dari pola-pola yang dikembangkan tanpa adanya niat, atau kesadaran mereka.

4. Sebuah posisi

   Strategi adalah posisi, sebenarnyaadalah sarana mencari sebuah organisasi dalam sebuah "lingkungan".Dengan pengertian ini strategi menjadi kekuatan mediasi, atau "kecocokan", antara organisasi dan lingkungan, yaitu, antara konteks internal dan eksternal.

5. Sebuah perspektif

   Strategi adalah perspektif –tidak hanya terdiri dari posisi yang dipilih, tetapi cara dalam pemahaman. Strategi dalam hal ini adalah mengatur kepribadian seorang individu.Hal pentingnya adalah strategi merupakan pemahaman bersama oleh anggota organisasi, melalui niat mereka dan tindakan mereka.Akhirnya, ketika kita berbicara tentang strategi dalam konteks ini, kita memasuki alam pikiran secara kolektif tiap individu yang bersatu dengan berpikir secara umum dan berperilaku.

Henry Mintzberg, California Manajemen Review, Fall 1987

Arti dari strategi itu sendiri :

> "Strategi adalah sebuah rencana yang disatukan, luas dan terintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategi perusahaan dengan tantangan lingkungan dan dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi." (Wiiliam F. Glueck dan Lauren Juach)

Sedangkan menurut Kasali kata strategi sendiri mempunyai pengertian yang terkuat dengan hal-hal seperti kemenangan, kehidupan dan daya juang. (Kasali, 2005 dalam Soemirat & Adiyanto 2004)

Secara struktural bagian Pencegahan BNP menggunakan Komunikasi Instrumental yang mempuyai tujuan menginformasikan, mengajar, mendorong mengubah sikap dan keyakinan, dan mengubah perilaku atau mengerakan tindakan, dan juag menghibur. Bila diringkas, maka kesemua tujuan tersebut dapat disebut membujuk (bersifat persuasif). Komunikasi yang berfungsi memberitahukan atau menerangkan (*to inform*) mengandung muatan persuasif dalam arti bahwa pembiacara menginginkan pendenagarnya mempercayai bahwa fakta atau informasi yanag disampaikan akurat dan layak diketahui. (Deddy Mulyana, M.A., Ph.D.2007)

Dari definisi diatas maksudanya adalah "upaya yang terencana dan berkesinambungan", ini berarti Bagian Pencegahan BNP adalah suatu rangkaian kegiatan yang diorganisasikan sebagai suatu rangkaian kegiatan mensosisalisasikan pemantapan P4GN dikalangan mahasiswa, dan semuanya ini berlangsung secara berkesinambungan dan teratur.

Sedangkan tujuan utamanya adalah menginformasikan, mengajar, mendorong mengubah sikap dan keyakinan, dan mengubah perilaku atau mengerakan tindakan, dan juga menghibur, maksudnya adalah untuk memastikan bahwa organisasi tersebut senantiasa dimengerti oleh pihak-pihak lain yang turut berkepentingan.Maka dari itu berarti organisasi juga harus memahami setiap kelompok atau individu yang terlibat dengan khalayak atau publik.

Sedangkan sosialisasi menurut **Effendy** yang mengatakan bahwa: "Sosialisasi merupakan transmisi nilai-nilai (*transmission of values*) yang mengacu kepada cara-cara dimana seseorang mangadopsi perilaku dan nilai-nilai dari suatu kelompok". (Effendy, 1997:31)

Begitupun dengan melihat definisi dari sosialisasi itu sendiri, dengan jelas **O. U. Effendy** berpendapat bahwa dalam sosialisasi itu melibatkan dua pihak yang terkait.Transmisi nilai-nilai adalah program itu sendiri, adopsi perilaku dan nilai-nilai dari suatu kelompok adalah bagaimana program tersebut dapat ditindaklanjuti oleh pihak yang kedua yaitu si komunikan dari si komunikator (yang membuat program tersebut).

Tolak ukur keberhasilan suatu fungsi Bagian Pencegahan BNP, yakni untuk menilai efektifitas suatu pekerjaan lembaga atau institusi. Bukan hanya penyusunan rencana kegiatan strategi komunikasi yang harus sempurna, eksekusinya pun mesti tepat sasaran. Tujuan dari BNP Bagian Pencegahan dalam hal ini jelas sangat penting karena untuk bisa meningkatkan informasi yang berkaitan dengan perusahaan khususnya melalui "Mensosialisasikan Pemantapan P4GN."

1.5.2 Kerangka Konseptual

Melalui penelitian ini, peneliti ingin melihat bagaimana Strategi Bagian Pencegahan BNP Jawa Barat Untuk Meningkatkan Informasi Mengenai P4GN Kepada Setiap pelajar dan mahasiswa dengan mensosialisasikan P4GN.

Dari teori yang di ambil peneliti, peneliti mengaplikasikan masalah yang terjadi dengan lima kegunaan dari kata strategi yang ditawarkan oleh Mintzberg, yaitu :

1. Sebuah **rencana** yaitu bagaimana tindakan nyata Bagian Pencegahan BNP sebagai pihak pelaksana dari program P4GN yang sudah dibuat dan di sosialisaikan kepada mahasiswa di kota Bandung
2. Sebuah **cara** yaitu manuver dalam menarik perhatian mahasiswa untuk mengikuti program sosialisasi Bagian Pencegahaan Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat.
3. Sebuah **pola** yaitu menggunakan pendekatan ke mahasiswa dan berkerja sama dengan UKM yang ada di univeristas.
4. Sebuah **posisi** yaitu posisi Bagian Pencegahan BNP dalam kegiatan sosialisasi P4GN ini adalah sebagai pelaksanaan program yang sudah direncanakan oleh Bagian Pencegahan BNP.
5. Sebuah **perspektif** yaitu bagaimana pemahaman yang dapat diberikan pihak Bagian Pencegahan BNP dalam kegitatan sosialisasi P4GN di kalangan mahasiswa di kota Bandung.

Dari penjelasan diatas disini peneliti mencoba modifikasi ke dalam bentuk bagan yang menjelaskan bagaimana fungsi Bagian Pencegahan BNP harus memeiliki strategi untuk mencapai suatu tujuan yaitu melalui mensosialisasikan pemantapan P4GN, strategi tersebut ditunjang dengan salah satu teori yaitu teori "Minztberg", seperti gambar di bawah ini.

Gambar 1.1

Bagan Pengaplikasian



Sumber : Peneliti 2010

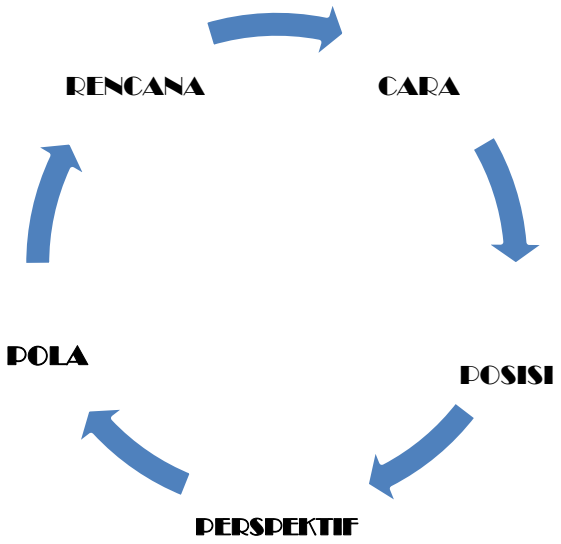
Dari gambar diatas, kita bisa lihat bagaimana Bagian Pencegahan BNP harus menjalankan tugasnya sesuai dengan fungsi yang ada, kemudian dalam menjalankan fungsinya harus memiliki strategi untuk bisa mengecoh lawan atau kompetitor yang ada. Strategi yang diambil disini yaitu 5 kegunaan strategi dari Minztberg. Dari strategi tersebut, Bagian Pencegahan BNP bisa melakukan sebuah kegiatan yaitu kegiatan mensosialisasikan kepada mahasiswa yang

dimaksudkan agar para pelajar dan mahasiswa bisa mendapatakan informasi mengenai P4GN dan up to date yang dilakukan dengan cara mensosialisasikan kepada para mahasiswa dengan mendatangi kampus-kampus

Adapun model dari teori tersebut seperti yang terlihat dibawah ini :

Gambar 1.2

Model Pengaplikasian Kegunaan Strategi Mintzberg



Sumber : Peneliti 2010

Mintzberg melihat hubungan di antara kelima kegunaan yang diajukan dan dalam tulisannya selalu menekankan bahwa sangat penting bagi pembaca untuk menggali berbagai perspektif yang berbeda dari sebuah organisasi dan aktivitasnya yang diberikan oleh tiap-tiap kegunaan. Praktisi yang reflektif yang bekerja pada sebuah organisasi selalumelakukan ini setiap hari sebagai aktivitas pengendalian profesional dan akan menyadari bahwa :

- Keputusan Bagian Pencegahan BNP yang penting akan mempengaruhi sasaran organisasi dalam beberapa tahun mendatang;
- Keputusan Bagian Pencegahan BNP melibatkan komitmen penting dari sumber daya
- Keputusan Bagian Pencegahan BNP melibatkan situasi yang kompleks pada tingkat korporasi,atau tingkat stakeholders lainnya yang mungkin mempengaruhi atau dipengaruhi oleh banyak pihak dalam organisasi.

Strategi komunikasi antara berbagai tingkat dalam organisasi harus konsisten. Seringkali terjadi keputusan strategis yang dibuat pada tingkat-tingkat yang berbeda kurang dipahami. Oleh karena itu, peran spesialis Public Relations adalah untuk memastikan bahwa konsistensi diterapkan secara menyeluruh, yang oleh politisi Inggris Peter Manderson disebut sebagai '*on message*'. Penerapan menyeluruh ini tidak berarti 'umum' atau 'sama', meskipun persepsi dari frase tersebut secara terus-menerus dibuat oleh jurnalis dan rival politiknya agar frase '*on message'* memang berarti 'umum' atau 'sama'.

1.6 Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian digunakan untuk mengumpulkan data informasi, yang diajukan kepada Bagian Pencegahan BNP (Badan Narkotika Provinsi) Jawa Barat dalam pemantapan P4GN (Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkoba) di kalangan mahasiswa.

Adapun pertanyaan penelitian tersebut adalah :

1. **Bagaimana perencanaan** yang dilakukan BNP (Badan Narkotika Provinsi) Jawa Barat dalam pemantapan P4GN (Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkoba) Kepada kalangan mahasiswa?
    a. Apa perencanaan jangka pendek yang dilakukan BNP Jawa Barat untuk meningkatkan informasi kepada setiap mahasiswa melalui ‘mensosialisasikan pemantapan P4GN’?
    b. Apa perencanaan jangka panjang yang dilakukan BNP Jawa Barat untuk meningkatkan informasi kepada setiap pelajar melalui ‘mensosialisasikan pemantapan P4GN’?
    c. Media lain apa saja yang digunakan oleh BNP Jawa Barata untuk meningkatkan informasi kepada setiap mahasiswa melalui ‘mensosialisasikan pemantapan P4GN’?
2. **Bagaimana cara**yang dilakukan BNP (Badan Narkotika Provinsi) Jawa Barat dalam pemantapan P4GN (Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkoba) Kepada kalangan mahasiswa?
    a. Bagaimana cara BNP Jawa Barat mensosialisasikan pemantapan P4GNdi kalangan mahasiswa untuk meningkatkan informasi kepada setiap mahasiswa melalui ‘Mensosialisasikan Pemantapan P4GN’?
    b. Bagaimana tahap-tahap proses mensosialisasikan pemantapan P4GNtersebut di BNP Jawa untuk meningkatkan informasi kepada mahasiswa divisi melalui ‘Mensosialisasikan Pemantapan P4GN’?

3. **Bagaimana pola** yang dilakukan BNP (Badan Narkotika Provinsi) Jawa Barat dalam pemantapan P4GN (Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkoba) Kepada kalangan mahasiswa?
    a. Bagaimana pola BNP Jawa Barat mensosialisasikan pemantapan P4GNdi kalangan mahasiswa untuk meningkatkan informasi kepada setiap mahasiswa melalui ‘Mensosialisasikan Pemantapan P4GN’?
    b. Berapa macam pola yang dilakukan BNP Jawa Barat mensosialisasikan pemantapan P4GNdi kalangan mahasiswa untuk meningkatkan informasi kepada setiap mahasiswa melalui ‘Mensosialisasikan Pemantapan P4GN?
4. **Bagaimana posisi** yang dilakukan BNP (Badan Narkotika Provinsi) Jawa Barat dalam pemantapan P4GN (Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkoba) Kepada kalangan mahasiswa?
    a. Berfungsi sebagai apa BNP Jawa Barat mensosialisasikan pemantapan P4GNdi kalangan mahasiswa?
    b. Seberapa penting posisi BNP Jawa Barat mensosialisasikan pemantapan P4GNdi kalangan mahasiswa?
5. **Bagaimana perspektif** yang dilakukan BNP (Badan Narkotika Provinsi) Jawa Barat dalam pemantapan P4GN (Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkoba) Kepada kalangan mahasiswa?

a. Apa pandangan anda mengenai ‘Mensosialisasikan Pemantapan P4GN’ yang dilakukan BNP Jawa Barat untuk meningkatkan informasi kepada setiap mahasiswa melalui ‘Mensosialisasikan Pemantapan P4GN’?
b. Apakah mempunyai perspektif yang sama antara BNP Jawa Barat dan mahasiswa dengan adanya program sosialisasi pemantapan P4GN?
c. Bagaimana hasil yang telah di dapatkan BNP Jawa Barat dalam program sosialisai pemantapan P4GN?

1.7 Subjek Penelitian dan Informan

1.7.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu, baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifat-keadaannya (“attribut”-nya) akan diteliti. Dengan kata lain subjek penelitian adalah sesuatu yang di dalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Bagian Pencegahan Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat.

1.7.2 Informan

Informan (narasumber) penelitian adalah seseorang yang, karena memiliki informasi (data) banyak mengenai objek yang sedang diteliti, dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut. Menurut AM Huberman & MB Miles dalam Bungin mengemukakan bahwa informan juga berfungsi sebagai umpan balik terhadap data penelitian dalam ruang *cross check data*. (Bungin, 2001). Pengambilan informan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 2 orang yang diambil dari sebagian pelajar yang berada di jawa barat karena kedua informan ini lebih mengetahui mengenai P4GN diantaranya yaitu bapak Denny Ernawan, Bapak Hari Mulyadi, dan Pinza Andi karena beliau mengetahui tentang mensosialisasikan pemantapan P4GN.

Tabel 1.1

Informan Penelitian

No	NAMA	JABATAN
1	Drs. Denny Hermawan	Sub Bidang Pemberdayaan dan penyuluhan.
2	Hari Mulyadi. S.Sos,M.PSSp	Sub Bidang Advokasi Pencegahaan
3	Pinza Andi.s .AMD	Pelaksana

Sumber : BNP bagian pencegahan 2010

1.8 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik purposive sampling. “Metode kualitatifadalah metode yangberusaha mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat, dan/atau organisasi dalam kehidupansehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Miles and Huberman (1994) dalam Sukidin (2002:2)

Data dari wawancara akan dianalisis melalui analisis deskriptif yang disajikan dalam bentuk kualitatif dari bahan wawancara. Peneliti bertindak sebagai pengamat.

Menurut **Kountur (2004)**, penelitian deskriptif mempunyai ciri-ciri sebagaiberikut:

1. Berhubungan dengan keadaan yang terjadi saat itu
2. Menguraikan satu variabel saja atau beberapa variabel, namun diuraikan satu persatu
3. Variabel yang diteliti tidak dimanipulasi, atau tidak ada perlakuan (*treatment*) (Kountur, 2004 : 105-106)

Disini mengapa peneliti menggunakan metode kualitatif, karena peneliti ingin menghasilkan data yang deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati khususnya mengenai Strategi yang dilakukan oleh Bagian Pencegahan Badan Narkotika Provinsi(BNP) Jawa barat dan peneliti secara langsung mempunyai hakikat hubungan dengan responden

1.9 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. **Wawancara (*interview*)**

   Wawancara adalah dialog yang dilakukan pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewer*) (Arikunto, 2002 : 132). Dalam wawancara peneliti mengadakan suatu komunikasi secara personal maupun kelompok dengan pihak-pihak yang dianggap mampu mengungkapkan data yang diperlukan untuk peneliti melakukan penelitian

2. **Studi Kepustakaan**

   Peneliti mencari data dengan mengadakan penelaahan terhadap buku-buku literatur, karya tulis yang bersifat ilmiah, buku-buku yang relevan ataupun catatan perkuliahan, internet searching dan referensi lain yang menunjang yang berhubungan dengan masalah penelitian yang sedang dilakukan.

3. **Internet Searching**

   Peneliti mencari data dengan melakukan searching secara online dan data yang diambil berhubungan dengan masalah penelitian yang sedang dilakukan

1.10 Teknik Analisis Data

Setelah memperoleh data penelitian, maka hal yang dilakukan selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Menggunakan strategi pengamatan (pengumpulan data) ganda pada objek yang sama untuk *cross check* tiap temuan dan mengeleminasi interpretasi-interpretasi yang tidak akurat. Hasil temuan suatu objek dan interpretasi terhadap objek tersebut selanjutnya didiskusikan pada pihak lain, baik yang ada di lapangan (*member check*) maupun yang ada di luar lapangan (*peer examination*).Disini peneliti akan melihat dan mengamati strategi yang dijalankan oleh BNP (Badan Narkotika Provinsi) Jawa barat untuk memberikan informasi yang akan peneliti jadikan sebagai data.

   (Jalaludi Rakhmat, 2002:197),

2. Mendeskripsikan informasi fenomena lapangan yang sesuai atau berhubungan sangat erat dengan pandangan subjek penelitian. Pada penelitian ini pun selain menganalisis data dengan deskripsi peneliti, memasukan pula beberapa teori yang sesuai dengan kajian yang diteliti.

   Peneliti melihat pemantapan penyuluhan program P4GN (Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkoba) dalam menyampaikan informasi tentang bahaya penyalahgunaan narkoba secara baik dan benar khususnya di lingkungan pendidikan (pelajar dan mhasiswa).

   (Jalaludi Rakhmat, 2002:197),

1.11Lokasi dan Waktu Penelitian

1.11.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di BNP (Badan Narkotika Provinsi) Jawa baratyang berada di Jalan Cilaki No. 51 Bandung 40117. Telp: (022) 7231209 Fax (022) 7208036Web : www.bnpjabar.or.id

1.11.2Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan Penelitian dilakukan selama 3 bulan, di mulai dari bulan November 2010 s.d Januari 2011 di BNP (Badan Narkotika Provinsi) Jawa barat.

Tabel 1.2
Waktu dan Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	2010												2011							
		September				November				Desember				Januari				Februari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul	■	■	■																	
2	Penulisan Bab 1				■	■	■	■													
	Bimbingan						■	■	■												
3	Seminar UP									■	■										
4	Penulisan Bab II											■	■	■	■						
	Bimbingan														■	■	■				
5	Penulisan Bab III													■	■	■					
	Bimbingan														■	■	■				
6	Pengumpulan Data														■	■	■				
	Wawancara															■	■	■			
	Bimbingan																■	■			
7	Pengolahan Data																■	■			
	Penulisan Bab IV																■	■	■		
	Bimbingan																	■	■		
8	Penulisan Bab V																	■	■		
	Bimbingan																		■	■	
9	Penyusunan Bab																		■	■	
10	Sidang kelulusan																	■			

Sumber : Peneliti 2010-2011

1.12. Sistematika Penulisan

Penulisan Penelitian ini dapat diuraikan dengan sistematika berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Mencakup tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian (meliputi; kegunaan teoritis, kegunaan praktis), kerangka pemikiran, teknik pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data , subjek penelitian dan informan, lokasi dan waktu penelitian (meliputi; lokasi penelitian, waktu penelitian) dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Mencakup tentang tinjauan mengenai komunikasi, tinjauan tentang strategi komunikasi, tinjauan tentang Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa barat, tinjauan tentang P4GN, tinjauan tentang pelajar.

BAB III OBJEK PENELITIAN

Mencakup gambaran umum oleh BNP (Badan Narkotika Provinsi) Jawa barat(meliputi; sejarah, visi misi, moto, logo) gambaran umum penyuluhan program P4GN.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Terdiri atas Analisis Data Responden dan Analisis Data Penelitian dan pembahasan data penelitian

BAB V PENUTUP

Terdiri atas Kesimpulan, dan Saran-saran dari peneliti.